

Total Quality Manajemen Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pendidikan

Muhammad Taufiq¹, Siti Patimah², Andi Warisno³, Nurul Hidayati Murtafiah⁴

^{1,3,4} Universitas Islam An Nur Lampung, Jl. Pesantren, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung

² UIN Raden Intan Lampung, Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung
muhtaufikdqd2019@gmail.com

Abstract

This examination expects to decide the commitment of All out Quality Administration in further developing instructive cycle the board, utilizing a subjective exploration approach with an emphasis on Library Exploration. The information assortment strategy is helped out through documentation, with information sources got from books and diaries that talk about Absolute Quality Administration with regards to further developing instructive cycle the executives. Information investigation was done utilizing Content Examination. The exploration results show that human asset examination in light of All out Quality Administration (TQM) is significant in working on the administration of instructive cycles in instructive organizations. By zeroing in on quality, nonstop improvement, and dynamic support from every single authoritative part, instructive organizations can accomplish their essential objectives all the more really and proficiently. In light of these discoveries, accomplishing instructive cycle the executives through All out Quality Administration requires a progression of steps, including client direction, process understanding, nonstop improvement, full support, truth based administration, preparing and improvement, and a frameworks approach. Enhancements to the training the board interaction should be done methodically. reasonable and supportable.

Keywords: Education Process, Total Quality Management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Total Quality Management dalam meningkatkan manajemen proses pendidikan, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan fokus pada Library Research. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan sumber data diperoleh dari buku dan jurnal yang membahas Total Quality Management dalam rangka perbaikan manajemen proses pendidikan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisis Isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis sumber daya manusia berbasis Total Quality Management (TQM) penting dalam meningkatkan manajemen proses pendidikan di lembaga pendidikan. Dengan berfokus pada kualitas, perbaikan berkelanjutan, dan partisipasi aktif dari seluruh anggota organisasi, lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan strategisnya dengan lebih efektif dan efisien. Berdasarkan temuan tersebut, mencapai pengelolaan proses pendidikan melalui Total Quality Management memerlukan serangkaian langkah, antara lain orientasi pelanggan, pemahaman proses, perbaikan berkelanjutan, partisipasi penuh, manajemen berbasis fakta, pelatihan dan pengembangan, serta pendekatan sistem. Perbaikan proses manajemen pendidikan harus dilakukan secara sistematis, berkelanjutan dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Proses Pendidikan, Total Quality Management

Copyright (c) 2024 Muhammad Taufiq, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah

□ Corresponding author: Muhammad Taufiq

Email Address: muhtaufikdqd2019@gmail.com (Jl. Pesantren, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung)

Received 12 May 2024, Accepted 15 May 2024, Published 22 May 2024

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan dalam berbagai aspek. Peningkatan tersebut tidak hanya pada satu aspek saja, namun mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan proses pendidikan mulai dari input, proses dan output. Salah satu tolak ukur perbaikan tersebut adalah perbaikan aspek pengelolaan yang baik. Apabila pengelolaannya dilaksanakan dengan baik maka lembaga manapun, termasuk lembaga pendidikan, akan mampu menghasilkan kinerja dan hasil kerja yang berkualitas.

Menurut (Kusnadi et al., 2018), manajemen mempunyai peran atau membantu menjelaskan perilaku organisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktivitas dan kepuasan (*satisfaction*). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen mempunyai peran penting dalam mengantarkan kemajuan organisasi.

Persaingan antar lembaga pendidikan semakin ketat, hal ini menuntut lembaga tersebut untuk terus berinovasi dan meningkatkan mutu layanan pendidikan yang diberikannya. Di era informasi digital, promosi yang efektif dan pemanfaatan teknologi untuk menjangkau calon mahasiswa sangatlah penting. Institusi pendidikan perlu mempertimbangkan brand image, fasilitas, kurikulum yang menarik, dan layanan kesiswaan yang berkualitas untuk menarik minat calon mahasiswa (Sudirjo et al., 2023). Lembaga pendidikan harus memastikan lulusannya dibekali keterampilan, pengetahuan dan nilai-nilai yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja atau kebutuhan masyarakat. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang efektif, dan pelatihan keterampilan tambahan. Akreditasi merupakan tolak ukur mutu suatu lembaga pendidikan. Untuk mencapai standar akreditasi yang lebih tinggi, lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa mereka memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh badan akreditasi, seperti fasilitas yang memadai, staf pengajar yang berkualitas, kurikulum yang sesuai, dan sistem evaluasi yang efektif (Rabiah, 2019). Dengan berfokus pada ketiga hal tersebut, lembaga pendidikan dapat mempertahankan daya saingnya, meningkatkan reputasinya, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendidikan dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Fungsi, misi dan kebijakan pendidikan nasional memerlukan pengelolaan pendidikan yang holistik dan fokus pada mutu untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Warisno, 2021). Total Quality Management (TQM) menekankan bahwa semua individu dalam organisasi Hairus berpartisipasi dalam upaya perbaikan berkelanjutan. Konsep manajemen berlaku bagi semua individu, karena setiap orang dalam suatu lembaga, apapun status, jabatan atau perannya, dianggap sebagai manajer atas tanggung jawabnya masing-masing. TQM didefinisikan sebagai filosofi perbaikan berkelanjutan yang menyediakan serangkaian alat praktis bagi setiap lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggannya, baik saat ini maupun di masa depan. (Khadijah, 2019).

Penerapan total quality management dalam meningkatkan pengelolaan proses pendidikan merupakan komponen terpenting dalam membentuk dan mewarnai gaya hidup masyarakat. Oleh karena itu permasalahan pengelolaan perlu mendapat perhatian karena berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Dalam dunia bisnis dan industri dikenal istilah Total Quality Management (TQM) yang kemudian diadopsi dalam dunia pendidikan. Meskipun kami masih menggunakan istilah yang sama yaitu Total Quality Management (TQM), kami juga menggunakan istilah yang sama dengan Total Quality Education (TQE). Apapun istilah yang digunakan, tujuan penerapan istilah ini adalah peningkatan mutu atau aspek mutu yang meningkatkan pengelolaan suatu lembaga, baik dunia usaha, industri, maupun pendidikan. Seperti yang Anda sampaikan, partisipasi

aktif semua pihak dalam proses pendidikan merupakan kunci keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Partisipasi aktif guru dan staf dalam pengambilan keputusan, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan program sekolah akan meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan mereka dalam mencapai tujuan pendidikan. Melibatkan guru dalam pengembangan kurikulum akan memastikan bahwa kurikulum mencerminkan kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan terkini. Investasi dalam pelatihan dan pengembangan guru akan meningkatkan kualitas pengajaran mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan siswa dan orang tua. Dengan demikian, partisipasi aktif semua pihak dalam proses pendidikan, serta peningkatan mutu pengajaran, akan berdampak positif terhadap kepuasan peserta didik, orang tua dan pemangku kepentingan lainnya, serta peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. (Muharnis & Fadriati, 2023).

Oleh karena itu permasalahan pengelolaan perlu mendapat perhatian karena berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Dalam dunia bisnis dan industri dikenal istilah *Total Quality Management* (TQM) yang kemudian diadopsi dalam dunia pendidikan. Ada yang masih menggunakan istilah yang sama yaitu *Total Quality Management* (TQM), ada juga yang melakukan penyesuaian dengan istilah *Total Quality Education* (TQE). Apapun istilah yang digunakan, ujung dari penerapan istilah tersebut adalah peningkatan mutu atau kualitas aspek pengelolaan suatu lembaga, baik dunia usaha, industri, maupun pendidikan.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan library research. Peneliti membahas konsep total quality dalam optimalisasi pengelolaan proses pendidikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber primer berupa buku dan jurnal yang relevan terkait manajemen total quality dalam meningkatkan pengelolaan proses pendidikan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan sumber data yang diperoleh dari buku-buku dan jurnal yang membahas manajemen total quality dalam meningkatkan pengelolaan proses pendidikan. Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan metode Content Analysis seperti yang dijelaskan oleh Fiantika et al. (Fiantika et al., 2022). Peneliti melakukan analisis mendalam terhadap konsep total quality dalam meningkatkan pengelolaan proses pendidikan atau diskursus yang relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan perbandingan dengan beberapa penelitian terkait, seperti yang dijelaskan oleh (Danandjaja, 2014).

HASIL DAN DISKUSI

Total Quality Management (TQM) adalah pendekatan manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk, layanan, dan proses organisasi secara terus menerus. Dalam konteks pendidikan, penerapan TQM membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengelolaan proses pendidikan. Berikut adalah beberapa aspek TQM dalam meningkatkan pengelolaan proses pendidikan:

1. Rekrutmen dan Seleksi

TQM memandang bahwa sumber daya manusia adalah aset utama dalam mencapai kualitas. Dalam rekrutmen dan seleksi, institusi pendidikan perlu memastikan bahwa mereka mendapatkan tenaga pengajar yang berkualitas dan berkomitmen untuk melaksanakan visi dan misi sekolah. Melalui analisis SDM, institusi dapat mengidentifikasi kompetensi kunci yang dibutuhkan dan memastikan bahwa proses rekrutmen dan seleksi dilakukan secara tepat dan obyektif.

2. Pengembangan Profesional

TQM menekankan pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan untuk mencapai kualitas yang lebih baik. Dengan melakukan analisis SDM, institusi pendidikan dapat menentukan kebutuhan pelatihan dan pengembangan untuk guru dan staf. Program pelatihan yang dirancang berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi akan membantu meningkatkan kualitas pengajaran, manajemen kelas, penerapan teknologi, dan keterampilan interpersonal.

3. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan bagian penting dari proses TQM untuk memastikan bahwa kualitas layanan terjaga dengan baik. Melalui analisis SDM, institusi pendidikan dapat merancang sistem penilaian kinerja yang adil, transparan, dan berbasis pada indikator kualitas yang jelas. Hal ini membantu dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan staf, serta dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

4. Kesadaran Kualitas

TQM mendorong kesadaran akan kualitas dan tanggung jawab terhadap kualitas. Melalui analisis SDM, institusi pendidikan dapat membangun budaya organisasi yang memprioritaskan kualitas, di mana setiap anggota organisasi merasa bertanggung jawab atas kualitas layanan yang diberikan. Ini melibatkan pembangunan komunikasi yang terbuka, kolaborasi, dan sikap proaktif terhadap perbaikan.

5. Penghargaan atas Kinerja

TQM mengakui pentingnya penghargaan dan pengakuan atas pencapaian kualitas. Melalui analisis SDM, institusi pendidikan dapat mengidentifikasi dan menghargai kontribusi individu maupun tim yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Ini dapat mencakup penghargaan, insentif, atau kesempatan untuk pengembangan karir (Riniwati, 2016).

Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Total Quality Management* dalam analisis sumber daya manusia, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Analisis sumber daya manusia yang terencana dan berkelanjutan akan membantu institusi pendidikan dalam mengelola proses pendidikan dengan lebih efektif dan efisien, serta mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditetapkan. Selain itu TQM sangat berkontribusi dalam meningkatkan pengelolaan proses pendidikan. Berikut adalah beberapa TQM berkontribusi dalam meningkatkan pengelolaan proses pendidikan:

1. Orientasi pada Pelanggan (Stakeholder)

Orientasi pada pelanggan (stakeholder) adalah salah satu prinsip utama dari Total Quality Management (TQM). Dalam konteks pendidikan, stakeholder utama melibatkan siswa, orang tua, guru, staf administratif, dan pihak-pihak terkait lainnya. Orientasi pada pelanggan dapat meningkatkan manajemen proses pendidikan diantaranya: a) TQM menekankan pentingnya memahami sepenuhnya kebutuhan dan harapan pelanggan; b) Perancangan Program Pembelajaran yang Relevan: Dengan memahami kebutuhan siswa dan harapan orang tua, lembaga pendidikan dapat merancang program pembelajaran yang lebih relevan dan efektif; c) Orientasi pada pelanggan melibatkan komunikasi yang efektif dengan semua pihak terkait. Guru, staf, dan manajemen harus terlibat dalam dialog terbuka dengan siswa dan orang tua untuk memahami masukan dan umpan balik mereka; d) Sekolah atau institusi pendidikan harus dianggap sebagai penyedia layanan, dan siswa serta orang tua sebagai pelanggan (Zohriah et al., 2024).

2. Pemahaman Proses

TQM mendorong pemahaman mendalam tentang setiap langkah dalam proses pendidikan. Hal ini membantu mengidentifikasi area-area di mana perbaikan dapat dilakukan. Pemetaan proses dari awal hingga akhir dapat membantu institusi pendidikan mengidentifikasi potensi penyimpangan atau masalah yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Pemahaman proses adalah konsep kunci dalam *Total Quality Management (TQM)*, yang menekankan pada analisis dan pemahaman yang mendalam terhadap setiap langkah dalam suatu proses. Dalam konteks pendidikan, pemahaman proses pendidikan dapat membantu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas keseluruhan pengelolaan pendidikan. Beberapa alasan pemahaman proses dapat berkontribusi dalam meningkatkan manajemen proses pendidikan: a) TQM mendorong lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi semua langkah dalam proses pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum hingga evaluasi siswa.; b) Dengan memahami setiap langkah dalam proses, lembaga pendidikan dapat melakukan analisis terhadap efisiensi dan efektivitasnya; c) Analisis proses membantu dalam mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan proses pendidikan, sekaligus mengidentifikasi peluang perbaikan. Identifikasi tantangan dan peluang ini membantu dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan proses pendidikan secara keseluruhan; d) TQM menekankan pengukuran kinerja proses dengan menggunakan metrik yang relevan. Pengukuran ini dapat membantu dalam menetapkan standar kualitas dan memberikan umpan balik yang berharga untuk perbaikan berkelanjutan (Supangat & Delastri, 2023).

3. Peningkatan Berkelanjutan

Konsep perbaikan berkelanjutan adalah elemen kunci dari TQM. Institusi pendidikan dapat mengadopsi sikap yang terus-menerus berusaha untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses perbaikan berkelanjutan dapat menciptakan budaya pembelajaran yang positif. Peningkatan Berkelanjutan adalah konsep kunci dalam *Total Quality Management (TQM)* yang menekankan pada perbaikan terus-menerus dalam semua aspek

organisasi, termasuk dalam hal ini, manajemen proses pendidikan. Peningkatan Berkelanjutan dapat berkontribusi pada peningkatan manajemen pengelolaan proses pendidikan. Peningkatan Berkelanjutan bukanlah tujuan akhir, tetapi suatu proses yang berkelanjutan. Dengan mengadopsi sikap terbuka terhadap perubahan dan terus-menerus mencari cara untuk meningkatkan, lembaga pendidikan dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang berkembang dan mencapai tingkat kualitas yang lebih tinggi dalam manajemen pengelolaan proses pendidikan.

4. Manajemen Berbasis Fakta

Manajemen Berbasis Fakta adalah prinsip kunci dalam *Total Quality Management* (TQM) yang menekankan pada pengambilan keputusan berdasarkan data dan fakta yang dapat diukur. Dalam konteks pendidikan, prinsip ini dapat diterapkan untuk meningkatkan manajemen proses pendidikan. Manajemen Berbasis Fakta dapat berkontribusi pada peningkatan manajemen proses pendidikan diantaranya: a) Manajemen Berbasis Fakta mengharuskan lembaga pendidikan untuk secara sistematis mengumpulkan dan menganalisis data terkait dengan berbagai aspek pendidikan; b) Prinsip ini mendorong lembaga pendidikan untuk mengukur kinerja proses dengan menggunakan indikator-indikator yang relevan dan terukur. Mengukur kinerja membantu menentukan apakah proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memberikan dasar yang jelas untuk membuat keputusan perbaikan; c) Manajemen Berbasis Fakta melibatkan pendekatan ilmiah dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah; d) Data yang dikumpulkan dan dianalisis dapat membantu mengidentifikasi penyebab akar masalah; e) Prinsip ini mendorong lembaga pendidikan untuk terus memantau dan mengevaluasi kinerja proses pendidikan secara berkelanjutan; f) Manajemen Berbasis Fakta mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan proses pendidikan. Data yang terbuka dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan membangun kepercayaan dan memperkuat akuntabilitas lembaga pendidikan. Transparansi juga memungkinkan orang tua, siswa, dan staf untuk lebih memahami dan terlibat dalam upaya perbaikan. Manajemen Berbasis Fakta memainkan peran krusial dalam membantu lembaga pendidikan membuat keputusan yang informasional, memahami dan mengatasi masalah dengan efektif, serta mencapai perbaikan berkelanjutan dalam manajemen proses pendidikan (Juharni, 2017).

5. Pelatihan dan Pengembangan

Pelatihan dan Pengembangan (P&P) adalah elemen penting dalam *Total Quality Management* (TQM) yang berfokus pada peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan personel di semua tingkatan organisasi. Dalam konteks pendidikan, P&P dapat membantu meningkatkan manajemen proses pendidikan dengan meningkatkan kualifikasi dan kinerja guru, staf administratif, dan pemangku kepentingan lainnya. Pelatihan dan Pengembangan dapat berkontribusi pada peningkatan manajemen proses pendidikan diantaranya: a) Melalui pelatihan yang terarah, guru dapat meningkatkan keterampilan pengajaran, manajemen kelas, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru yang terampil dan terlatih secara baik memiliki dampak langsung pada kualitas pembelajaran dan efektivitas proses pendidikan; b) Pelatihan dan Pengembangan memberikan guru

kesempatan untuk memahami dan mengadopsi metode pengajaran terbaru, strategi pembelajaran inovatif, dan pendekatan baru dalam menyampaikan materi pelajaran. Pemahaman ini dapat mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis; c) Pelatihan tidak hanya berfokus pada guru, tetapi juga pada karyawan dan staf administratif. Karyawan yang memiliki keterampilan administratif yang baik dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen administrasi sekolah. Staf yang terampil dapat mengelola tugas-tugas administratif dengan lebih efisien, meningkatkan pengelolaan proses pendidikan secara keseluruhan (Indadiyahati & Hariyanto, 2023).

6. Pendekatan Sistem

Pendekatan Sistem adalah konsep kunci dalam *Total Quality Management (TQM)* yang menekankan pandangan organisasi sebagai suatu sistem yang terdiri dari elemen-elemen yang saling terkait. Dalam konteks pendidikan, pendekatan sistem dapat membantu meningkatkan manajemen proses pendidikan dengan memahami dan mengelola interaksi antara berbagai komponen sistem. Pendekatan Sistem dapat berkontribusi pada peningkatan manajemen pengelolaan proses pendidikan diantaranya: a) Pendekatan Sistem memungkinkan lembaga pendidikan untuk melihat proses pendidikan secara keseluruhan, mulai dari perencanaan kurikulum, pengajaran di kelas, hingga evaluasi hasil belajar. Pemahaman keseluruhan proses membantu dalam mengidentifikasi hubungan antarbagian dan memahami bagaimana perubahan di satu area dapat memengaruhi keseluruhan sistem; b) Pendekatan Sistem membantu dalam mengidentifikasi hubungan dan keterkaitan antarbagian dalam lembaga pendidikan. Misalnya, bagaimana kurikulum dapat mempengaruhi metode pengajaran atau bagaimana kinerja siswa dapat dipengaruhi oleh metode evaluasi. Mengelola hubungan ini dengan baik memastikan bahwa setiap bagian dari sistem mendukung tujuan keseluruhan (Zohriah et al., 2024).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis sumber daya manusia berbasis *Total Quality Management (TQM)* menjadi penting dalam meningkatkan pengelolaan proses pendidikan di institusi pendidikan. Dengan memfokuskan pada kualitas, peningkatan berkelanjutan, dan partisipasi aktif dari seluruh anggota organisasi, institusi pendidikan dapat mencapai tujuan-tujuan strategisnya dengan lebih efektif dan efisien. Berdasarkan temuan tersebut Pencapaian pengelolaan proses pendidikan melalui *Total Quality Management* memerlukan serangkaian langkah, termasuk orientasi pada pelanggan, pemahaman terhadap proses, peningkatan berkelanjutan, partisipasi penuh, manajemen berbasis fakta, pelatihan dan pengembangan, serta pendekatan sistem., peningkatan proses pengelolaan pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan dan terus-menerus.

REFERENSI

Danandjaja, J. (2014). Metode penelitian kepustakaan. *Antropologi Indonesia*.

- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- Indadihayati, W., & Hariyanto, V. L. (2023). Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 7(1), 1–20.
- Juharni, M. S. (2017). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* (Vol. 1). SAH MEDIA.
- Khadijah, I. (2019). Manajemen mutu terpadu (TQM) pada lembaga pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1).
- Kusnadi, D., Fattah, N., Husaini, A., & Ruhenda, R. (2018). Efektivitas Implementasi Kebijakan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 20–41.
- Muharnis, M., & Fadriati, F. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 49–59.
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sinar Manajemen*, 6(1), 58–67. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM/article/view/551>
- Riniwati, H. (2016). *Manajemen sumberdaya manusia: Aktivitas utama dan pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press.
- Sudirjo, F., Jauhar, N., Nurchayati, N., Ashari, A., Sari, H., Siagawati, M., Anis Anshari, M., Herdiansyah, D., Supyansuri, C., & Idrus, I. (2023). *Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan: Konsep, Model, dan Implementasi*.
- Supangat, S., & Delastri, L. (2023). Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(12), 1480–1491.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*.
- Zohriah, A., Adnan, A., Firdaos, R., & Badri, M. S. M. N. (2024). Implementasi Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 295–301.